

PENTINGNYA MENJAGA DOKUMEN PERTANAHAN

Dispertaru DIY Dorong Kesadaran Pamong Kalurahan

Permasalahan tanah banyak dipicu oleh lemahnya pemeliharaan dokumen, digitalisasi jadi solusi jangka panjang.



Kegiatan restorasi arsip kalurahan.

YOGYA (KR) - Banyaknya persoalan pertanahan yang mencuat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satunya bersumber dari lemahnya pemeliharaan dokumen pertanahan. Hasil identifikasi dan inventarisasi yang dilakukan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Disperparu) DIY mengungkap bahwa sejumlah besar dokumen pertanahan di tingkat kalurahan ditemukan dalam kondisi rapuh dan tidak tertata, yang membutuhkan perhatian serius dari pamong/pejabat

kalurahan untuk berperan aktif dalam pemeliharaan dan perawatan dokumen pertanahan.

Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY Adi Bayu Kristanto SH MHum menjelaskan, sejak tahun 2016 hingga 2025 Disperparu DIY telah melakukan inventarisasi dokumen pertanahan di berbagai kalurahan, yang sebelumnya belum tersentuh restorasi dan digitalisasi arsip.

"Kegiatan ini menjadi bagian dari penatausahaan dan pengendalian pertanahan yang tertuang dalam

Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta (Perdais) No 1 Tahun 2017 serta Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No 35 Tahun 2017," ujar Bayu.

Dari banyaknya hasil inventarisasi, ditemukan banyak dokumen pertanahan yang mengalami kerusakan cukup berat. Dokumen tersebut antara lain Letter C, Letter B, peta kalurahan lama, Andarbe, Papriksan, dan dokumen tanah lainnya. Sebagian dokumen rusak karena kertas yang lapuk akibat menumpuk selama pu-

luhan tahun, tersimpan di tempat lembap, atau terlupat tanpa pelindung.

Selaras dengan upaya di atas, Disperparu DIY mendorong proses digitalisasi arsip sebagai solusi jangka panjang. Kepala Bidang Penatausahaan dan Pengendalian Pertanahan Moh Quayyim Autad SKom MT menyatakan, dokumen pertanahan adalah bukti otentik yang dapat menjadi dasar penetapan hak atas tanah. Bila tidak dijaga, status kepemilikan tanah dapat menjadi tidak jelas dan menimbulkan sengketa.

Quayyim menyampaikan, proses pemeliharaan (restorasi) dokumen dilakukan untuk memastikan arsip-arsip lama tersebut tetap dapat terbaca sehingga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam penelusuran data historis pertanahan. Menurutnya, pemeliharaan tersebut bukan hanya penting untuk pelestarian, tetapi juga mendukung proses penatausahaan dan pengendalian pertanahan yang berbasis data historis.

Dalam dokumen lama, seringkali tercantum nama pengelola tanah, batas wilayah, serta pola penggu-

naan lahan pada masa lampau. "Dokumen-dokumen ini membantu kita mengetahui bagaimana penguasaan tanah diatur sejak awal. Ini penting untuk membaca ulang status wilayah dan batas administratif berdasarkan arsip, bukan asumsi," jelas Quayyim.

Menurutnya, dalam beberapa dokumen ditemukan keterkaitan antara catatan tekstual dan peta wilayah yang sangat rinci. Dari sana bisa diketahui lokasi tanah milik kalurahan, tanah bengkok, tanah-tanah yang digunakan bersama, atau telah berubah fungsi.

Kepala Seksi Pengendalian Pertanahan Ajie Mardana ST menjelaskan, kondisi tersebut dapat menyulitkan proses penelusuran status tanah, apakah merupakan Sultanaat Grond (SG), Pakualamanat Grond (PAG), atau tanah milik masyarakat umum. Ketika dokumen-dokumen rusak atau hilang, maka akar legalitas suatu bidang tanah menjadi kabur dan berisiko disengketakan.

Selain itu, dari sisi penatausahaan, dokumen-

dokumen tua ini justru sangat bernilai. Melalui identifikasi peta lama dan buku di kalurahan, Disperparu DIY bisa mengetahui status sebuah bidang tanah, sejarah penguasaannya, serta siapa pihak yang pernah atau masih tercatat sebagai pengelola. "Tanah bukan hanya aset ekonomi, tetapi juga warisan keluarga. Jika dokumen tidak dijaga, hak kita bisa hilang dan terancam sengketa," tambah Ajie.

Disperparu bekerja sama dengan pamong kalurahan secara berkala menyelenggarakan kegiatan sosialisasi mencakup jenis hak atas tanah, prosedur pengurusan, serta pentingnya menyimpan dokumen di tempat tahan api dan lembap.

Bahkan, warga dianjurkan membuat salinan digital pribadi agar dokumen tetap bisa diakses bila sewaktu-waktu hilang atau rusak.

Kepala Sub Bidang Pengendalian Urusan Pertanahan Paniradya Kaistimewan DIY Rufariza ST MA MURP membenarkan bahwa tertib administrasi pertanahan merupakan bagian dari pelaksanaan Keistimewaan DIY, khususnya dalam pertanahan dan tata ruang.

"Data pertanahan yang tertib menjadi dasar kebijakan tata ruang yang adil dan berkelanjutan. Ini mendukung pelaksanaan keistimewaan dalam pengelolaan ruang dan agraria," tegas Rufariza.

*** Bersambung hal 9 kol 5**



Proses pengerjaan restorasi arsip.

Analisis Demi Konten

Iwan Awaluddin Yusuf, PhD

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi ruang tanpa batas bagi siapa saja untuk memproduksi dan mengonsumsi konten. Namun, kebebasan tersebut sering kali melupakan aspek nalar dan etika.

Banyak konten melampaui batas kewajaran demi popularitas, viralitas, atau keuntungan finansial instan. Sensasi dan kontroversi lebih diprioritaskan dibandingkan tanggung jawab moral.

Salah satu contoh kontroversial adalah seorang pengguna Tik Tok di Gresik yang menggelar upacara "menikah" kambing. Tindakan ini menunjukkan bagaimana batas antara realitas dan hiburan semakin kabur di media sosial.

Upacara yang seharusnya sakral justru dijadikan bahan lelucon demi menarik perhatian.

Jalan raya pun menjadi panggung bagi konten-konten ekstrem. Sekelompok remaja berjoged di lampu merah, merekamnya, lalu mengunggah ke media sosial. Aksi lebih berbahaya

*** Bersambung hal 9 kol 1**

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:38	14:59	17:32	18:43	04:23
Jumat, 9 Mei 2025	Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY				

DISDIKPORA DIY EVALUASI Mirip, 2 Soal ASPD Dianggap Bonus

YOGYA (KR) - Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY masih terus menelusuri dugaan kebocoran soal Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) tingkat SMP. Sejauh ini belum ditemukan adanya kebocoran dalam ASPD SMP. Tapi ditemukan ada dua soal yang memiliki kemiripan antara soal yang dikeluarkan dalam ASPD dengan yang diduga bocor. Dua soal yang diduga mirip itu dipastikan tidak digunakan dalam penilaian dan dianggap sebagai bonus (dianggap benar bagi semua peserta).

"Kami telah menelusuri dan mengklarifikasi persoalan ini. Hasil sementara menunjukkan dua soal yang dinilai bermasalah hanya memiliki kemiripan dan tidak terbukti bocor dari penyusun atau guru di sekolah. Nantinya dua soal itu akan dianggap sebagai bonus," kata Kepala Disdikpora DIY Suhirman MPd di Yogyakarta, Kamis (8/5).

Menurut Suhirman, kebijakan menjadikan dua soal mirip dianggap bonus sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang telah belajar serius. Karena banyak siswa dari DIY yang sudah belajar sungguh-sungguh dan tetap mengedepankan kejujuran saat mengerjakan soal ujian. "Selama ini kami selalu menekankan pentingnya kejujuran kepada siswa saat mengerjakan soal ujian. Dengan adanya dua soal yang dianggap bonus kami ingin menghargai siswa yang sudah belajar sungguh-sungguh. Mengingat tidak semua siswa melihat atau terpengaruh oleh dua soal itu," ungkapnya.

*** Bersambung hal 9 kol 1**

Korupsi dan Pencucian Uang PT Duta Palma Group

Kejagung Pamerkan Uang Sitaan Rp 6,8 T

JAKARTA (KR) - Kejaksaan Agung (Kejagung) telah menyita uang senilai Rp 6,8 triliun dari PT Duta Palma Group terkait kasus dugaan korupsi dan pencucian uang dalam kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau tahun 2004-2022.

Penyidik juga menyita uang dari berbagai mata uang asing, yaitu 13.274.490,57 dolar AS, 12.859.605 dolar Singapura, serta 13.700 dolar Australia. Kemudian, ada 2.005 yuan, 2.000.000 yen, 5.645.000 won, dan 300.000 ringgit.

"Kami sampaikan update terkait dengan berapa banyak uang yang sudah disita dari PT Duta Palma Group. Ada uang rupiah sebanyak

Rp 6.862.000.804.089," kata Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejagung Harli Siregar dalam konferensi pers di Gedung Kejaksaan Agung, Jakarta, Kamis (8/5).

Kapuspenkum mengatakan, uang-uang tersebut secara otomatis masuk ke dalam rekening penerimaan negara (RPN) yang ada di berbagai bank persepsi, yaitu

*** Bersambung hal 9 kol 5**



KR-Antara/Dhernas Reviyanto

Petugas menata barang bukti uang sitaan perkara dugaan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Korupsi dalam kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit PT Duta Palma Group di Gedung Bundar Jampidsus Kejaksaan Agung, Jakarta, Kamis (8/5/2025).

MENDESAK BANGUN JALUR PENYELAMAT

Sopir Truk Maut Dirujuk ke Sardjito

PURWOREJO (KR) - Sopir truk tronton bernomor polisi B-9970-BYZ, Ladis (48), warga Bojonegoro Jatim harus dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta akibat luka berat yang dideritanya. Ia menjadi saksi kunci kecelakaan maut di Jalan Purworejo-Magelang atau tepatnya di Desa Kalijambe Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo, Rabu (7/5).

"Sopir selamat dalam insiden tersebut, namun mengalami luka berat dan dirawat di RSUD Tjitrowardojo Purworejo," ucap Wakapolda Jateng Brigjen Pol Latif Usman didampingi Kapolres Purworejo AKBP Andry Agustiano saat menjenguk korban selamat di Rumah Sakit Islam (RSI) Purworejo.

Sementara itu, insiden kecelakaan maut itu cukup

menyita perhatian publik, salah satunya dari Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Purworejo, Musyafa yang menyatakan prihatin atas kecelakaan tragis tersebut.

"Kami mendesak peme-

rintah atau pihak terkait untuk segera membangun jalur penyelamat di lokasi kejadian untuk mencegah insiden serupa terulang," tegas Musyafa.

Menurutnya, kecelakaan kali ini merupakan peringatan serius bagi semua

pihak. Jalur penyelamat sangat penting untuk menekan risiko kecelakaan akibat kendaraan kehilangan kendali, terutama truk bermuatan berat. Jalur penyelamat sudah menjadi kebutuhan mendesak mengingat daerah Kecamatan

Bener, khususnya di Desa Kalijambe memiliki kontur jalan yang menurun curam dan berkelok. **(Berita terkait kecelakaan di Kalijambe bisa dilihat di Hal 10).**

*** Bersambung hal 9 kol 1**



KR-Istimewa

Sopir truk maut yang mengalami kecelakaan di Kalijambe, Purworejo, dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta akibat luka berat.

SUNGGUH SUNGGUH TERJADI

● **SENIN, 31 Maret 2025** saat Hari Raya Idul Fitri saya menengok nenek di Gamaru, Sulawesi Selatan. Ternyata sampai sekarang nenek masih bertahan, setiap makan nasi lauknya hanya gula aren (gula jawa). (Ridwan, Bugisan WB-31/598 Yogyakarta)-d